

Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Guna Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Jember

An Analysis On The Development of Potential Economic Sectors to Strengthen The Competitiveness of Jember Regency

Wiwin Sugiarti, Aisah Jumiaty, Edy Santoso
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: wiwinsugiarti91.ws@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor unggulan, sektor potensial dan sektor terbelakang dalam perekonomian Kabupaten Jember serta strategi prioritas dalam pengembangan sektor potensial dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Analisis Input-Output digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar sektor dan dampak pengganda. Serta analisis SWOT yang digunakan untuk menentukan strategi prioritas pengembangan sektor potensial diantaranya sektor pertanian; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa yang diketahui berdasarkan analisis *forward and backward process*. Strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut: sektor pertanian, meningkatkan kualitas dan memberdayakan SDM petani serta meningkatkan tenaga penyuluhan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada; sektor konstruksi, memaksimalkan pemanfaatan ketersediaan sumber daya dan memberi jaminan keselamatan kerja bagi para pekerjanya; sektor perdagangan, hotel dan restoran, memanfaatkan wilayah-wilayah strategis serta memaksimalkan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Jember; dan sektor jasa-jasa, memanfaatkan letak strategis Kabupaten Jember dan mencari tenaga kerja yang produktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengembangkan sektor potensial agar sektor-sektor ini mampu menjadi sektor unggulan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah Kabupaten Jember.

Kata Kunci: analisis input-output, analisis SWOT, daya saing, sektor potensial.

Abstract

The aim of this research is to find out superior sectors, potential sectors and underdeveloped sectors in the economy district jember and strategies priority in the development of potential in order to improve the economic growth and competitiveness district jember. This research using data primary and secondary. An input-output analysis used to analyze the relationship between the sector and the impact of the multiplier. And SWOT analysis used to determine priority sector development strategy potential sector such as the agricultural sector; constructed sector; the trade, hotel and restaurant sector; and services sector known by virtue of analysis forward and backward process. Development strategy potential sector in districts jember that is as follows: The agricultural sector, improve the quality of human resources and empower farmers, and to improve energy counseling to minimize weakness-weakness existing; Constructed sector, maximize the use of the availability of resources and give a guarantee the safety of work for workers; The trade, hotels and restaurants sector, strategic use of the territories and maximize potentials existing in the county of jember; and services sector, take advantage of the strategic district jember and find labor productivity. Based on the research can be concluded that need of government interference in develop the potential sectors this capable of being superior sectors region and improving economic growth and competitiveness local district Jember.

Keywords: Competitiveness, input-output analysis, potential sectors, SWOT analysis.

Pendahuluan

Indonesia telah mengalami perubahan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula menerapkan kebijakan sentralisasi, dimana setiap pengambilan keputusan berada pada pemerintah pusat. Kini pemerintah menerapkan kebijakan desentralisasi, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengatur pemerintahan. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian disempurnakan dengan lahirnya UU No. 32 Tahun 2004 menjadi cikal bakal lahirnya otonomi daerah di Indonesia.

Kusdiana (2007:11) mendefinisikan pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dalam bentuk suatu pola kemitraan, antara pemerintah daerah, masyarakat serta sektor swasta, untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada serta menjaga stabilitas ekonomi secara berkesinambungan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di daerah. Tercantum dalam UU No. 22 tahun 2004 bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakteristik baik sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula. Kebijakan yang dicanangkan pemerintah daerah diharapkan mampu mendorong optimalisasi potensi yang ada di daerah agar mencapai hasil pembangunan yang optimal pula.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal, teknologi dan kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh perkembangan situasi perekonomian nasional dan internasional baik yang terkait dengan kebijakan sektor riil maupun moneter serta perkembangan harga minyak dunia. Selama periode tahun 2008-2012 perkembangan ekonomi Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun, secara umum kondisi perekonomian Jawa Timur tahun 2012 cukup stabil dimana pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 7,27 persen walaupun persaingan ekonomi di level domestik maupun global sangat ketat (BPS Jatim, 2012).

Sementara pengukuran daya saing tingkat kabupaten di Jawa Timur menunjukkan bahwa lima puluh lima persen kabupaten di Jawa Timur terklasifikasi sebagai daerah relatif tertinggal, sedangkan empat puluh lima persen sisanya merupakan daerah cepat relatif tertinggal. Wilayah Tapal Kuda termasuk ke dalam daerah tertinggal. Pemerintah provinsi Jawa Timur berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah Tapal Kuda yang meliputi Kabupaten di Madura, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Pasuruan. Diantara kabupaten-kabupaten dari wilayah Tapal Kuda hanya Kabupaten Jember yang tergolong daerah cepat maju dan cepat tumbuh (BI Surabaya, 2013).

Melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dapat diketahui melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara berkala yaitu pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian di Kabupaten Jember, sebaliknya apabila negatif menunjukkan adanya penurunan perekonomian (Suryani, 2013:2) Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun pada tahun 2009 sempat mengalami penurunan. Pada tahun 2010 hingga tahun 2012 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 7,27 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember belum diimbangi oleh pemerataan kontribusi setiap sektor terhadap PDRB sehingga terlihat adanya ketimpangan yang mencolok pada beberapa sektor. Kabupaten Jember memiliki empat sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa. Kontribusi keempat sektor tersebut menyumbang lebih dari separuh struktur PDRB Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor yang besar ini diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian lokal Kabupaten Jember sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan menjadi lebih nyata dan signifikan. Perekonomian Kabupaten Jember akan semakin berkembang apabila sektor unggulannya ditopang oleh sektor-sektor pendukung. Perekonomian yang semakin besar akan membutuhkan lebih banyak sektor pendukung dalam perekonomian tersebut. Idealnya sektor pendukung tersebut dapat dipenuhi oleh masyarakat lokal. Suatu daerah seyogyanya mampu menyediakan permintaan akan sumberdaya lokal untuk menggerakkan ekonomi daerah, termasuk dalam penyediaan tenaga kerja dan bahan baku sehingga tidak perlu melakukan impor dari daerah lain. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pengembangan sektor-sektor potensial dimana perannya sebagai sektor pendukung diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi unggulan serta dapat meningkatkan daya saing daerah.

Penelitian ini memiliki tujuan diataranya sebagai berikut:

1. Mengetahui keterkaitan antar sektor dalam perekonomian Kabupaten-Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi sektor unggulan, sektor potensial, dan sektor terbelakang.
3. Mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh sektor potensial terhadap output, pendapatan rumah tangga, dan tenaga kerja.
4. Mengidentifikasi strategi kebijakan yang dapat dirumuskan dalam meningkatkan daya saing sektor potensial di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember pada tahun 2014 berdasarkan tabel input output Provinsi Jawa Timur tahun 2010.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung berupa bentuk kalimat atau keterangan hasil penelitian dengan melakukan wawancara atau menyebar kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data-data tersebut adalah tabel Input Output Propinsi Jawa Timur Tahun 2010 yang di *updating* menjadi tabel Input Output Propinsi Jawa Timur Tahun 2012 dengan menggunakan metode RAS dan kemudian di derivasi menjadi Tabel Input Output Kabupaten Jember tahun 2012, data PDRB Propinsi Jawa Timur Tahun 2012 serta data PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012.

Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi dan situasi atau fenomena sosial yang didukung dengan pengolahan data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Analisis yang digunakan adalah analisis input-output dan analisis SWOT. Analisis input output merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antarsektor dalam perekonomian, kelebihan dari analisis input output yaitu mampu melihat sektor demi sektor dalam perekonomian hingga tingkat yang sangat rinci. Analisis yang sering dilakukan dengan menggunakan input output yaitu analisis keterkaitan antarsektor, analisis angka pengganda (*multiplier analysis*), analisis *economic landscape* untuk melihat perubahan struktural yang terjadi di satu perekonomian. Baumol (1972) menyatakan bahwa analisis input output merupakan usaha memasukkan fenomena keseimbangan umum dalam analisis empiris sisi produksi. Analisis input output merupakan suatu alat analisis keseimbangan umum. Penekanan utama dalam analisis input output adalah pada sisi produksi. Teknologi produksi yang digunakan oleh perekonomian tersebut memegang peranan penting dalam analisis ini, lebih spesifiknya teknologi yang memegang peranan penting adalah teknologi dalam kaitannya dengan penggunaan input antara (Nazara, 2005:2).

1. Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Analisis keterkaitan pada dasarnya digunakan untuk melihat dampak terhadap output dari kenyataan bahwa sektor-sektor dalam perekonomian saling pengaruh mempengaruhi.

Analisis keterkaitan dikategorikan menjadi dua yaitu, keterkaitan langsung dan keterkaitan langsung tidak langsung.

a. Keterkaitan Langsung

Analisis keterkaitan langsung dibedakan menjadi dua yaitu keterkaitan langsung ke belakang (*direct backward linkages*) dan keterkaitan langsung ke depan (*indirect forward linkages*). Keterkaitan langsung ke belakang (*direct backward linkages*) menunjukkan akibat suatu sektor terhadap sektor-sektor yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut secara langsung per unit kenaikan permintaan total.

b. Keterkaitan Langsung Tidak Langsung

Rasmussen (dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010:13) memperkenalkan metode keterkaitan langsung tidak langsung dimana dalam penentuan ukuran keterkaitan antar sektor dengan menjumlahkan kolom atau baris pada matriks invers Leontif yang memperhitungkan dampak total dari sistem perekonomian

2. Analisis Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan

Indeks Daya Penyebaran (*Power Of Dispersion*) menunjukkan seberapa besar pengaruh keterkaitan pada perhitungan ke belakang. Sedangkan Indeks Derajat Kepekaan (*Sensitivity Of Dispersion*) menunjukkan seberapa besar pengaruh pada perhitungan keterkaitan ke depan. (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:16).

3. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan *Forward and Backward Process*

Purnomo (2008:144) menjelaskan sektor unggulan (sektor kunci) didefinisikan sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian dan ditentukan berdasarkan indeks total keterkaitan ke belakang dan ke depan. Sektor unggulan (sektor kunci) merupakan sektor yang memiliki koefisien nilai > 1 dan > 1 . Sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi merupakan sektor unggulan dalam perekonomian suatu wilayah, sedangkan sektor yang hanya memiliki salah satu keterkaitan yang tinggi merupakan sektor potensial, dan sektor yang tidak memiliki keterkaitan yang tinggi termasuk dalam sektor terbelakang (Suryani, 2013:7).

4. Analisis Dampak Pengganda (*Multiplier Effect*)

Menurut West dan Jensen (dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010:22-23) dampak berganda dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu : (1) dampak awal atau *Initial Impact*, (2) dampak imbasan kegiatan industri atau *production induced impact* yang terdiri dari, pengaruh putaran pertama (*first round effect*) dan pengaruh putaran kedua (*industrial support effect*), (3) dampak imbasan konsumsi atau *consumption induced effect* dan juga dampak luberan atau *flow-on impact*. Analisis dampak pengganda dibagi menjadi tiga yaitu dampak pengganda output, dampak pengganda pendapatan rumah tangga dan dampak pengganda tenaga kerja.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weakness*). Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi diantaranya strategi SO, ST, WO, WT.

Hasil Penelitian

1. Analisis Keterkaitan antar Sektor

a. Analisis Keterkaitan Langsung (*Direct Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat suatu sektor dalam mempengaruhi sektor lain secara langsung baik ke depan maupun ke belakang. Berdasarkan analisis tabel Input-Output Kabupaten Jember Tahun 2012 diketahui bahwa sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke depan dengan nilai tertinggi yaitu sektor konstruksi dengan nilai yaitu sebesar 0,426 yang berarti bahwa bila dibandingkan dengan delapan sektor lainnya, sektor konstruksi mampu memberikan dorongan yang terbesar kepada sektor hilirnya. Sedangkan sektor dengan nilai keterkaitan ke depan terendah yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan nilai sebesar 0,143 yang artinya apabila terjadi perubahan permintaan output Kabupaten Jember sebesar Rp 1.000.000 maka akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan output sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar Rp 143.000.

Sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke belakang dengan nilai tertinggi yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai 0,72, hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mempunyai kemampuan yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya untuk menarik sektor hulu. Sedangkan sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke belakang terendah yaitu sektor jasa-jasa.

b. Analisis Keterkaitan Langsung tidak Langsung (*Direct Indirect Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung dibedakan menjadi dua tipe yaitu tipe 1 merupakan model input-output terbuka dan tipe 2 merupakan model Input-Output tertutup dimana unsur rumah tangga dimasukkan sebagai sektor tersendiri. Berdasarkan perhitungan keterkaitan langsung tidak langsung ke depan model Input-Output tipe 1 diperoleh sektor yang memiliki pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung terbesar yaitu sektor industri pengolahan sebesar 2,027. Sedangkan sektor dengan nilai keterkaitan langsung tidak langsung terendah tipe 1 yaitu sektor jasa-jasa dengan nilai sebesar 1,056. Keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang model Input-Output tipe 1 dengan posisi teratas ditempati oleh sektor konstruksi sebesar 1,618 yang menandakan bahwa besarnya keterkaitan langsung tidak

langsung sektor konstruksi mampu menarik sektor-sektor hulu. Sedangkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menempati posisi nilai terendah untuk keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang model Input-Output tipe 1.

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan model Input-Output tipe 2 atau tertutup yang memasukkan unsur rumah tangga sebagai sektor tersendiri, adapun sektor yang menempati posisi tertinggi yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai sebesar 31,6. Sedangkan sektor konstruksi merupakan sektor dengan nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dengan nilai terendah sebesar 2,316. Analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang model Input-Output tipe 2 atau tertutup dengan nilai terbesar di pegang oleh sektor jasa-jasa sebesar 20,157, sedangkan sektor dengan nilai terendah yaitu sektor industri pengolahan sebesar 8,816.

2. Analisis Indeks Daya Penyebaran (*Power Of Dispersion Index*) dan Indeks Derajat Kepekaan (*Sensitivity Of Dispersion Index*)

Hasil penghitungan indeks daya penyebaran model input-output terbuka atau tipe 1 menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,145. Sedangkan sektor dengan nilai indeks daya penyebaran terendah yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 0,854 yang berarti bahwa peran sektor ini kecil dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Untuk perhitungan indeks derajat kepekaan dalam model input-output terbuka atau tipe 1 diperoleh sektor industri pengolahan sebagai sektor yang memiliki nilai indeks derajat kepekaan tertinggi lebih dari satu yaitu sebesar 1,435, hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa merupakan sektor strategis yang mampu memenuhi permintaan akhir diatas rata-rata bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Sedangkan indeks derajat kepekaan tipe 1 dengan nilai terendah di pegang oleh sektor jasa-jasa dengan nilai sebesar 0,748.

3. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan *Forward* Dan *Backward Process*

Berdasarkan hasil perhitungan indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan dapat diketahui sektor yang termasuk dalam kategori sektor unggulan yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai IDP dan IDK lebih dari satu yaitu sebesar masing-masing 1,125 dan 1,435, sektor unggulan selanjutnya yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai IDP sebesar 1,045 dan IDK sebesar 1,02, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai nilai IDP sebesar 1,057 dan nilai IDK sebesar 1,062. Sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Jember yaitu sektor pertanian dengan nilai IDP sebesar 0,928 dan nilai IDK sebesar 1,05, sektor konstruksi dengan nilai IDP sebesar 1,145 dan nilai IDK sebesar 0,82, selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai IDP dan IDK masing-masing sebesar 0,854 dan 1,141,

serta sektor jasa-jasa dengan nilai IDP sebesar 1,012 dan nilai IDK sebesar 0,748. Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik, gas, dan air bersih termasuk dalam kategori sektor terbelakang dengan nilai IDP sebesar 0,856 dan nilai IDK sebesar 0,963 serta sektor listrik, gas, dan air bersih dengan nilai IDP 0,977 dan nilai IDK sebesar 0,761

4. Analisis Dampak Pengganda

a. Angka Pengganda Output

Berdasarkan hasil perhitungan pengganda output diperoleh total angka pengganda output sebesar 12,71 pada model input-output tipe 1 atau terbuka dengan sektor yang menduduki nilai tertinggi yaitu sektor konstruksi sebesar 1,618 dan sektor yang menduduki nilai terendah yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan nilai sebesar 1,206. Sedangkan total angka pengganda output pada model input-output tertutup atau tipe 2 sebesar 113,2. Sektor yang memiliki angka pengganda output tertinggi pada model input-output tertutup ini yaitu sektor jasa-jasa sebesar 20,16 dan sektor dengan nilai terendah yaitu sektor industri pengolahan sebesar 8,816.

b. Angka Pengganda Pendapatan Rumah Tangga

Hasil perhitungan dampak pengganda pendapatan rumah tangga model input-output terbuka atau tipe 1 maupun model input output tertutup atau tipe 2 menunjukkan sektor dengan nilai tertinggi yaitu sektor jasa-jasa dengan nilai dampak pengganda pendapatannya masing-masing sebesar 0,592 dan 8,346. Sedangkan untuk posisi terendah ditempati oleh sektor industri pengolahan baik dalam model input-output terbuka maupun tertutup dengan nilai masing-masing 0,129 dan 0,718.

c. Angka Pengganda Tenaga Kerja

Berdasarkan perhitungan dampak pengganda tenaga kerja diperoleh sektor dengan nilai tertinggi pada model input-output terbuka maupun pada model input-output tertutup yaitu sektor konstruksi dengan nilai sebesar 0,076 pada model input-output terbuka dan sebesar 0,622 pada model input-output tertutup. Sektor yang memiliki angka pengganda tenaga kerja dengan nilai terendah yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 0 atau tidak memiliki angka pengganda tenaga kerja baik pada model input-output terbuka maupun model input-output tertutup. Hal ini dapat berarti bahwa setiap adanya perubahan permintaan akhir sektor listrik, gas dan air bersih sebesar koefisien penyediaan lapangan pekerjaan sektor tersebut tidak memberikan peningkatan terhadap peningkatan lapangan pekerjaan Kabupaten Jember.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis sebelumnya telah diketahui sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Jember diantaranya yaitu sektor pertanian; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa. Strategi

yang sesuai bagi pengembangan sektor pertanian yaitu strategi defentif karena sektor pertanian berada pada kuadran IV dan strategi pengembangan sektor ini yaitu strategi W-T. Sedangkan untuk sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa berada pada kuadran I. Strategi yang sesuai untuk pengembangan sektor-sektor ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi S-O.

Pembahasan

Mengingat negara Indonesia merupakan negara sedang berkembang maka diperlukannya penentuan sektor unggulan, sektor potensial maupun sektor terbelakang dalam pembangunan ekonomi kedepannya, seperti halnya di Kabupaten Jember juga perlu ditentukan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan, sektor potensial maupun sektor terbelakang yang diperlukan untuk pembangunan kedepannya. Sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor-sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Jember dimana sektor-sektor ini mempunyai nilai keterkaitan kedepan maupun keterkaitan kebelakang yang besar dibandingkan dengan sektor lainnya, sedangkan sektor-sektor potensial diantaranya sektor pertanian; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa dimana sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran hanya memiliki angka keterkaitan kedepan saja yang besar dan sektor konstruksi dan sektor jasa-jasa memiliki angka keterkaitan kebelakang saja yang besar. Sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang menduduki posisi terbelakang karena dua sektor ini memiliki angka keterkaitan kedepan maupun kebelakang yang kecil. Sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dianggap sudah mampu untuk mengembangkan sektor itu sendiri mengingat sektor-sektor unggulan mempunyai keterkaitan ke depan maupun ke belakang yang lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sedangkan sektor potensial dianggap perlu untuk dikembangkan lebih lanjut mengingat sektor-sektor potensial juga memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan ke depannya.

Berdasarkan analisis dampak pengganda, antara lain: (1) analisis dampak pengganda output menunjukkan bahwa sektor pertanian berada pada peringkat empat teratas, sektor konstruksi berada pada peringkat tiga, sektor perdagangan, hotel dan restoran berada pada peringkat enam dan sektor jasa-jasa berada pada peringkat pertama dimana memiliki nilai terbesar diantara sektor lainnya artinya sektor jasa-jasa memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan output bagi sektor lain termasuk bagi sektor jasa-jasa sendiri; (2) analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan bahwa sektor pertanian berada pada peringkat tiga, sektor konstruksi pada peringkat lima, sektor perdagangan, hotel dan restoran

berada pada peringkat empat dan sektor jasa-jasa pada tipe satu maupun tipe dua berada pada peringkat pertama. (3) Berdasarkan analisis dampak penganda tenaga kerja menunjukkan sektor pertanian berada pada peringkat ketiga, sektor konstruksi memiliki nilai terbesar yaitu berada di peringkat pertama, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan permintaan akhir pada sektor konstruksi sebesar satu satuan uang maka akan memberikan dampak penyediaan lapangan pekerjaan sebesar satu satuan tenaga kerja di kesembilan sektor perekonomian. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran berada pada peringkat keempat dan sektor jasa-jasa berada pada peringkat kedua.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2010) dan Kartini (2011), menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa merupakan sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Jember. Sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa ini juga merupakan sektor yang menjadi prioritas yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember pada masa yang akan datang. Kontribusi sektor pertanian lebih besar disebabkan oleh faktor musim tanam dan pengaruh cuaca yang mendukung produktifitas. Seiring dengan membaiknya keadaan cuaca, hampir semua komoditas penting di sektor pertanian mengalami peningkatan produksi pada tahun 2012. Sektor bangunan merupakan tulang punggung atau ruh dari ruang lingkup cakupan sektor infrastruktur. Pada tahun 2012 sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang sangat baik dibuktikan dengan optimis pasar yang kuat dan adanya pembangunan beberapa wilayah perumahan baru, rumah toko (ruko)/komplek pertokoan baru, pembangunan beberapa hotel baru dan proyek-proyek konstruksi yang dibiayai oleh dana APBD seperti jaringan irigasi, perbaikan jalan dan perbaikan fasilitas umum serta kegiatan konstruksi yang dilakukan rumah tangga dalam hal renovasi rumah. Sektor perdagangan, hotel dan restoran sudah menjadi motor bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Subsektor perdagangan disebut-sebut sebagai motor penggerak ekonomi yang masih eksis dalam peningkatan pertumbuhan. Berbeda dengan subsektor hotel, perkembangannya mengalami fluktuasi dimana subsektor hotel masih lebih banyak menggantungkan moment-moment penting saja seperti pelaksanaan Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ) dan acara semarak *Jember Fashion Carnaval* (JFC). Dibukanya peluang dan berbagai kemudahan untuk usaha di bidang subsektor restoran dengan ditertibkannya warung-warung di pinggir jalan dan disediakannya tempat strategis berupa pusat jajan serba ada secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan asli daerah cukup signifikan. Serta sektor jasa-jasa yang juga mengalami pertumbuhan cukup baik yang dibuktikan oleh naiknya anggaran belanja pemerintah dan perkembangan yang terjadi pada jasa swasta baik jasa sosial, hiburan maupun jasa perorangan seperti jasa *laundry* yang mulai berkembang positif di Kabupaten Jember.

Menurut kajian ekonomi regional Bank Indonesia, pengukuran daya saing tingkat kabupaten di wilayah Jawa Timur diperoleh

informasi bahwa diantara kabupaten-kabupaten dari wilayah Tapal Kuda hanya Kabupaten Jember yang tergolong daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Guna mendorong ekonomi Kabupaten Jember dapat dikembangkannya agroindustri dengan menggunakan hasil pertanian setempat serta pengembangan sektor pariwisata melalui *Jember Fashion Carnaval* (BI Surabaya: 2013). Dalam rangka meningkatkan perekonomian Kabupaten Jember maka sudah seharusnya memaksimalkan sektor-sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Jember tetapi perlu juga mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor potensial. Sesuai dengan teori pembangunan tak seimbang yang dikemukakan oleh Albert O. Hirschman menjelaskan bahwa perkembangan sektor pemimpin akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Perkembangan di suatu industri tertentu akan merangsang perkembangan industri-industri lain yang memiliki keterkaitan erat dengan industri yang berkembang tersebut. Selain itu teori pertumbuhan jalur cepat yang disinggikan (Turnpike) menjelaskan bahwa setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan (Tarigan, 2007:54).

Selanjutnya untuk mengembangkan sektor-sektor potensial tersebut perlu dilakukan analisis strategi. Analisis strategi ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dimiliki masing-masing sektor potensial dan kemudian dilakukan analisis menggunakan matrik SWOT. Strategi yang sesuai bagi pengembangan sektor pertanian yaitu strategi defensif karena sektor pertanian berada pada kuadran IV. Keadaan ini sangat tidak menguntungkan bagi sektor pertanian dimana sektor ini menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Langkah yang perlu dilakukan yaitu (1) Meningkatkan kualitas SDM petani dalam menghadapi era globalisasi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki sektor pertanian serta meningkatkan sistem informasi. (2) Pemberdayaan SDM petani serta peningkatan tenaga penyuluhan secara optimal dalam meminimalisir terjadinya gagal panen. Berikutnya analisis SWOT untuk pengembangan sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa dengan menggunakan matriks grand strategi diketahui bahwa ketiga sektor ini berada pada kuadran I. Posisi ini sangat menguntungkan dimana memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Langkah yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan sektor konstruksi diantaranya (1) Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada seperti finansial dan sumber daya manusia. (2) Memberikan jaminan keselamatan kerja untuk memotivasi para pekerja. Sedangkan langkah yang dapat diterapkan dalam pengembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu (1) Memanfaatkan wilayah-wilayah strategis atau wilayah-wilayah yang dekat dengan pusat perekonomian. Dengan memanfaatkan wilayah-wilayah yang strategis seperti wilayah keramaian atau dekat dengan pusat perekonomian akan meningkatkan perkembangan sektor perdagangan, hotel

dan restoran. (2) Memaksimalkan potensi wisata dengan menjaga dan melestarikan serta mengolah wisata-wisata yang belum tereksplorasi. Serta upaya dalam mengembangkan sektor jasa-jasa diantaranya (1) Memanfaatkan letak strategis Kabupaten Jember akan membuka peluang untuk sektor jasa-jasa. (2) Mencari tenaga kerja yang produktif. Tenaga kerja yang produktif akan memberi keuntungan lebih bagi perkembangan sektor jasa-jasa karena dengan tenaga kerja yang produktif akan menciptakan kreatifitas-kreatifitas baru untuk menarik minat para pengguna jasa.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterkaitan antar sektor dalam perekonomian Kabupaten Jember diantaranya sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki keterkaitan kedepan maupun kebelakang yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai keterkaitan kedepan yang besar sedangkan nilai keterkaitan kebelakangnya kecil, sedangkan sektor konstruksi dan sektor jasa-jasa kebalikan dari kedua sektor diatas yaitu memiliki nilai keterkaitan kebelakang yang besar dan nilai keterkaitan kedepannya kecil. Dan terakhir untuk sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik, gas dan air bersih memiliki nilai keterkaitan kedepan maupun keterkaitan kebelakang yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

2. Dalam perekonomian Kabupaten Jember terdapat beberapa sektor unggulan, sektor potensial, dan sektor terbelakang diantaranya sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor unggulan. Sektor potensial diantaranya sektor pertanian; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa. Sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor listrik, gas dan air bersih menjadi sektor terbelakang

3. Berdasarkan analisis pengganda output menunjukkan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memiliki angka pengganda output terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, selain itu sektor jasa-jasa juga memiliki angka pengganda pendapatan rumah tangga terbesar dengan artian sektor jasa-jasa mampu meningkatkan output pada sektor lain maupun sektor jasa-jasa sendiri serta mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selanjutnya berdasarkan analisis pengganda tenaga kerja menunjukkan sektor konstruksi memiliki angka pengganda tenaga kerja yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, artinya sektor konstruksi mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebesar satu satuan tenaga kerja di kesembilan sektor perekonomian apabila terjadi perubahan permintaan akhir pada sektor konstruksi sebesar satu satuan uang.

4. Dari analisis SWOT diperoleh prioritas strategi dalam pengembangan sektor potensial diantaranya pengembangan sektor pertanian; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa. Strategi yang sesuai bagi pengembangan sektor pertanian yaitu strategi defentif karena sektor pertanian berada pada kuadran IV dan strategi pengembangan sektor ini yaitu strategi W-T. Sedangkan untuk sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa berada pada kuadran I. Strategi yang sesuai untuk pengembangan sektor-sektor ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi S-O.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan dengan hanya menganalisis sembilan besar sektor ekonomi di Kabupaten Jember jadi perlu dilakukannya penelitian pada sektor-sektor yang lebih spesifik untuk menghasilkan strategi pengembangan yang lebih spesifik juga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada BPS Surabaya dan BPS Kabupaten Jember yang telah membantu dalam menyediakan data. Terima kasih kepada BAPPEKAB Kab. Jember, Dinas Pertanian Kab. Jember, Dinas Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kab. Jember dan para dosen yang telah membantu dalam pengisian kuesioner penelitian. Terima kasih kepada ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si yang telah memeriksa ketepatan penulisan artikel ini, memberikan masukan dan menyediakan waktu dalam pemeriksaan artikel ini.

Daftar Pustaka

- BI. 2013. **Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur**. Surabaya: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IV.
- Daryanto, Arif., Hafizrianda, Yundy. 2010. **Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah**. Bogor: IPB Press.
- Irawan, Yogi A. 2010. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Jember*. Skripsi Universitas Jember.
- Kartini, April Y. 2011. *Analisis Sektor Potensial Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Jember Tahun 2003-2008*. Skripsi Universitas Jember.
- Kusdiana, Didik. dan Candra Wulan. 2007. Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan di Jawa Barat. *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*, 6 (1).

Nazara, Suahasil. 2005. **Analisis Input Output**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Purnomo, Didit. dan Istiqomah, Devi. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2): 137-155.

Tarigan, Robinson. 2007. **Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Timtim, Suryani. 2013. Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pematang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pematang Tahun 2010). *Economics Development Analysis Journal*, 2 (1): 1-9.

